

**PENGARUH REPUTASI, AUDIT TENURE, DAN ROTASI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (PENGUJIAN SEBELUM DAN
DIMASA PANDEMI)**

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Soraya

NIM: 31401900255

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

**PENGARUH REPUTASI, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PENGUJIAN
SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI)**

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Soraya

NIM: 31401900255

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH REPUTASI, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PENGUJIAN
SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI)**

Disusun Oleh:

Soraya

NIM: 31401900255



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA

NIK. 211498009

SKRIPSI

**PENGARUH REPUTASI, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PENGUJIAN
SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI)**

Disusun Oleh:

Soraya

NIM: 31401900255

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal

Pembimbing

Dr. H. M. Ja'far Shodiq, S.E., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA
NIK. 211498009

Penguji 1

Penguji 2

Osmad Muthaher, M.Si
NIK. 0711046401

Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 0610107001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak, CA
NIK. 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Soraya

NIM : 31401900255

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH REPUTASI, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** merupakan hasil peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan:

Soraya
NIM: 31401900255

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Soraya
Nim : 31401900255
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :
“PENGARUH REPUTASI, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung dan memberikan Hak Bebas Royalty non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di media lain dan internet untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat **digunakan** sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan

Soraya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu,
boleh jadi tertundanya keinginanmu adalah suatu keberkahan.”

“Have courage and be kind”



PERSEMBAHAN

“Kepada Allah SWT”

“Kepada orangtua, kakak, dan keluarga saya”

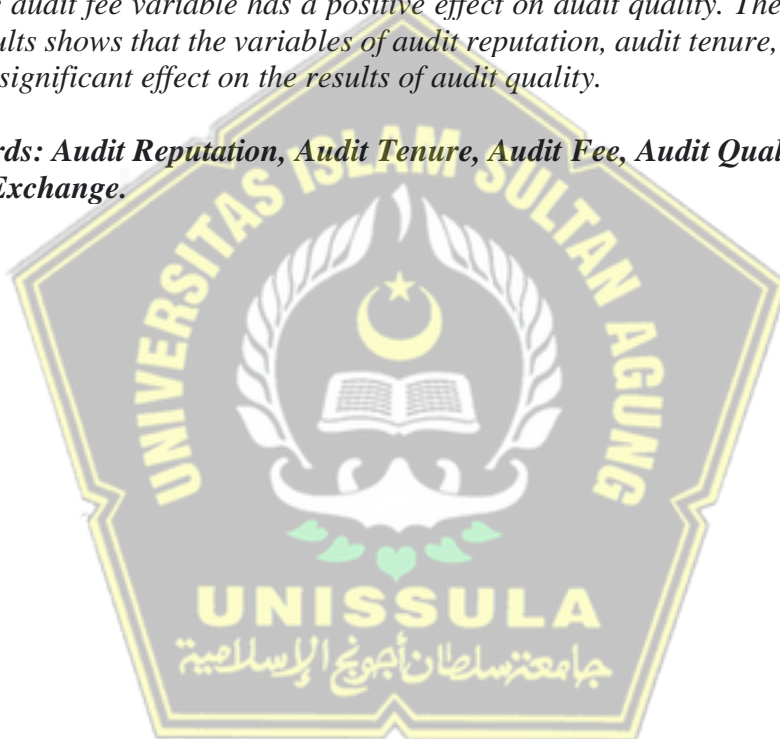
“Kepada sahabat-sahabat terbaik saya”

“Kepada teman-teman Akuntansi Seroja ‘19”

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine how the influence of audit reputation, audit tenure, and audit fees on the quality of audits produced in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in testing before and during the pandemic. The population in this study is a publicly listed manufacturing company on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample method used is purposive sampling. The data used is secondary data and is taken from the financial statements of go public manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2020. Data analysis used logistic regression. The audit reputation variable has a positive effect on audit quality, the audit tenure variable has a positive effect on audit quality, and the audit fee variable has a positive effect on audit quality. The conclusion of the results shows that the variables of audit reputation, audit tenure, and audit fees have a significant effect on the results of audit quality.

Keywords: *Audit Reputation, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Quality, Indonesia Stock Exchange.*



ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh reputasi audit, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengujian sebelum dan dimasa pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang dipergunakan adalah data sekunder dan diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Analisis data menggunakan regresi logistik. Variabel reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kesimpulan hasil menunjukkan bahwa variabel reputasi audit, *audit tenure*, dan *rotasi auditor* berpengaruh signifikan terhadap hasil kualitas audit.

Kata kunci: Reputasi Audit, *Audit Tenure*, *Rotasi auditor*, Kualitas Audit, Bursa Efek Indonesia.



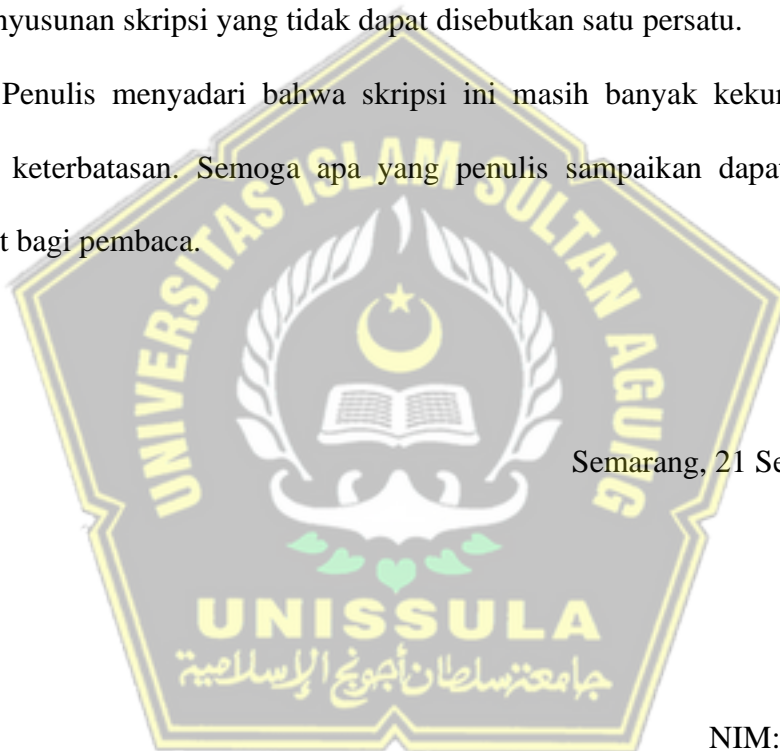
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH REPUTASI, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT pencipta alam dan seisinya
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membagikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
6. Orang tua dan kakak saya yang terus memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

7. Diri saya sendiri yang tidak putus asa dalam penyusunan skripsi ini Sahabat saya Desy dan Nabila yang selalu menyemangati saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman saya di grup “Orang-Orang Sibuk” yang tak henti memberikan motivasi dan semangat.
9. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Semarang, 21 September 2022

Soraya

NIM: 31401900255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	10
2.1.2 Reputasi Auditor	11
2.1.3 Audit Tenure	12
2.1.4 Rotasi auditor	15
2.1.5 Kualitas Audit	18
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.2.1 Reputasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.....	25
2.2.2 Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	26
2.2.3 Rotasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.....	27

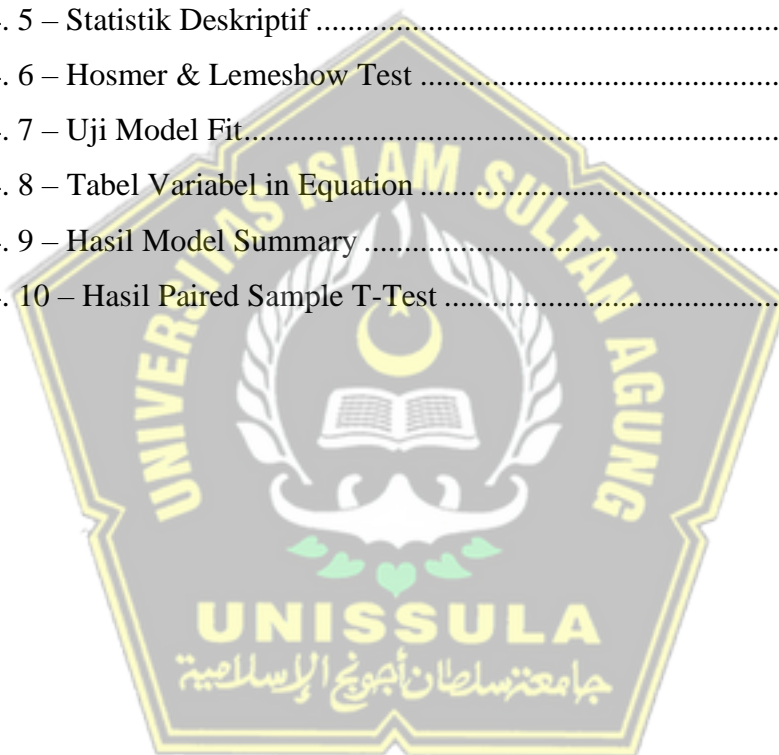
2.2.4 Perbandingan Kualitas Audit Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	27
2.3 Kerangka Teoritis dan Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Pnelitian	29
3.2 Penelitian Populasi dan Sampel.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.5 Variabel Penelitian.....	30
3.5.1 Variabel Independen	31
3.5.2 Variabel Dependen.....	32
3.6 Metode Pengambilan Data.....	32
3.7 Metode Analisis Data	33
3.7.1 Analisis Deskriptif	33
3.7.2 Analisis Regresi	34
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.8.1 Uji Normalitas.....	35
3.8.2 Uji Multikolinieritas	35
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	36
3.9 Uji Kelayakan Model	36
3.10 Uji Menilai Model Fit	36
3.11 Pengujian Hipotesis.....	37
3.11.1 Koefisien Regresi	37
3.11.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R2)	37
3.11.3 Paired Sampel t-Test	38
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	39
4.1 Data Penelitian.....	39
4.2 Analisis Deskriptif	40
4.3 Analisis Regresi	41
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.2 Uji Kelayakan Model	43

4.3.3 Model Fit.....	44
4.3.4 Pengujian Hipotesis.....	44
4.3.5 Paired Sample T-Test.....	47
4.3 Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 – Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 – Skala Pengukuran Variabel	33
Tabel 4. 1 – Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4. 2 – Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 3 – Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 4 – Statistik Deskriptif	42
Tabel 4. 5 – Statistik Deskriptif	42
Tabel 4. 6 – Hosmer & Lemeshow Test	43
Tabel 4. 7 – Uji Model Fit.....	44
Tabel 4. 8 – Tabel Variabel in Equation	45
Tabel 4. 9 – Hasil Model Summary	47
Tabel 4. 10 – Hasil Paired Sample T-Test	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 – Kerangka Penelitian	28
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Perusahaan.....	59
Lampiran 2 – Tabulasi Data.....	61
Lampiran 3 – Hasil Analisis Data.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam bisnis saat ini semakin kompetitif, termasuk dalam sektor layanan akuntansi publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan-perusahaan yang go public di Indonesia yang mengalami kemajuan pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan meningkat. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat khususnya di bidang jasa akuntan publik, pelaku usaha harus dapat mengumpulkan klien sebanyak-banyaknya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013).

Setiap perusahaan memerlukan jasa profesional dalam mengaudit perusahaannya, agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen diharapkan memberikan keyakinan kepada pengguna informasi akuntansi agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan standar akuntansi. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang kompeten dan independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dengan banyaknya jasa akuntan publik, timbul persaingan yang terjadi diantara kantor akuntan publik dan membuat akuntan publik meningkatkan pelayanan untuk bertahan dan mendapatkan kepercayaan di dunia bisnis dan publik.

Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan tertentu dan juga memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Untuk memperoleh kewajaran dan keandalan laporan

keuangan, profesi perlu mengetahui keadaan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas dan integritas yang baik untuk dapat menjembatani benturan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen) sebagai pengelola perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011).

Dengan adanya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan dan jasa lainnya, mengharuskan kantor akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dengan informasi yang terkandung didalamnya. Informasi yang berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas auditnya (Permana, 2011 dalam Panjaitan, 2014). Kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik yang baik digunakan untuk acuan informasi laporan keuangan yang kredibel dan terjamin validitasnya. Poin penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen (De Angelo dalam Panjaitan, 2014). Oleh karena itu kualitas hasil audit sangat penting untuk keakuratan laporan keuangan dan menjaga kepercayaan terhadap publik.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Kualitas audit akan mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, oleh karena itu kualitas audit menjadi penting dan menjadi komponen utama untuk menjamin keakuratan audit laporan keuangan (Nugroho, 2018). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2015) audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi persyaratan atau standar

audit yang berlaku. Seorang auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat (Hasanah dan Putri, 2018).

Dalam kebanyakan kasus, tujuan audit atas laporan keuangan auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang umumnya berlaku di Indonesia (Maisyarah Salsabila dalam Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 2018). Laporan auditor dibutuhkan sebagai sarana auditor dalam menyatakan pendapatnya ataupun tidak memberikan pendapat di beberapa keadaan. Auditor dapat menjamin bahwa audit mereka berkualitas tinggi jika mereka memenuhi standar audit, yang termasuk standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. (SPAP, 2001). Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor meneliti perusahaan manufaktur (Nindita dan Siregar, 2012).

Skandal pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan berskala internasional telah dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron Company yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik (AA) Arthur Andersen dalam tindakan manipulasi laporan keuangan. Di Indonesia, pada tanggal 1 Oktober 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberlakukan sanksi administratif terhadap Akuntan Publik (PA) Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pemeriksaan PT. Sunprima Nusantara Finance (SNP Finance). Baik PA maupun satu PAO

memberikan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian/WTP dalam hasil audit PT. SNP, namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT. SNP terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang menyimpang secara signifikan dari keadaan keuangan sebenarnya dan merugikan banyak pihak (Laucereno, 2018). Selain kasus tersebut, Kota Palembang juga mengalami pelanggaran profesi akuntan publik. Pada tahun 2008, Menteri Keuangan Sri Mulyani memutuskan untuk menghentikan izin usaha akuntan publik dan kantor akuntan publik. Akuntan Publik Drs. Muhammad Zen, pimpinan PAF Drs. Muhammad Zen & Rekan, menerima sanksi pembekuan pendaftaran karena melanggar Standar Auditing (AS)—Perilaku Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan PT. Pura Binaka Mandiri pada tahun 2007, yang berdampak negatif pada laporan auditor independent (Suwarno, Anggraini & Puspawati, 2020).

Bayak faktor yang mempengaruhi kualitas audit kantor akuntan publik, diantaranya adalah reputasi, audit tenure, dan rotasi auditor. Dalam perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal termasuk pengaruh biaya audit. Studi oleh Ian (dalam Kurniasih dan Rohman, 2014) mengasumsikan bahwa auditor dengan kualitas yang lebih tinggi akan mengenakan biaya audit yang lebih tinggi karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi yang dimiliki oleh prinsip. Selain itu, faktor kedua adalah masa audit. Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya masa audit antara auditor dan klien. Masa kerja yang panjang dapat dianggap sebagai pendapatan oleh auditor tetapi masa kerja yang panjang dapat menyebabkan hubungan emosional antara auditor dan klien,

sehingga dapat mengurangi auditor independen. Faktor ketiga adalah rotasi audit. Ferbriyanti dan Mertha (2014) menyatakan bahwa regulasi mengenai kewajiban rotasi KAP diperlukan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai keperluan.

Menurut Hartadi (2012), reputasi auditor adalah seberapa besar kemungkinan auditor menemukan kesalahan yang tidak diinginkan atau dimaksudkan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur dan seberapa besar kemungkinan temuan ini dilaporkan dan dimasukkan ke dalam pendapat klien, yang dapat mengurangi independensi auditor dan kualitas audit. Kualitas auditor dipengaruhi oleh dua hal: 1) kemampuan teknik auditor yang ditunjukkan melalui pengalaman dan pendidikan profesional; dan 2) kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap mentalnya (Effendi, Erfan, dan Dani, Ridho, 2021). Audit tenure, juga dikenal sebagai masa perikatan audit antara auditor, adalah faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit. Kurniasih dan Rohman (2014) serta Putri dan Cahyonowati (2014) perusahaan manufaktur audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian Panjaitan (2014) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh dan positif terhadap kualitas audit. Berikutnya adalah audit *fee*, menurut Mulyadi (2009:63) merupakan fee atau imbalan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Dalam penelitiannya Hoitash et al dalam Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan.

Penentuan fee yang akan diterima auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan, oleh karena itu penentuan fee audit perlu disepakati antara klien perusahaan yang akan di audit dengan auditor. Menurut Kurniasih (2014), Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan imbal jasa audit menyatakan bahwa Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut saat menetapkan imbal jasa audit: 1) kebutuhan klien; 2) tugas dan tanggung jawab menurut hukum (duties statutory); 3) independen; 4) tingkat keahlian; 5) tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; dan 6) tingkat tanggung jawab. Besar biaya anggota, menurut Mulyadi (2002), tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menjalankan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang relevan, dan faktor profesional lainnya.

Perubahan kondisi akibat pandemi COVID19 menyebabkan perubahan signifikan pada pola perikatan audit dari sebelum pandemi. Akuntan publik harus selalu mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik, suatu audit oleh auditor dapat dikatakan berkualitas tinggi jika memenuhi standar auditing. Standar auditing tersebut meliputi kualitas profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam melakukan audit, penyusunan laporan audit, dan mengeluarkan opini audit. Dengan demikian, seorang akuntan publik dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas apabila auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional sesuai dengan ketentuan standar auditing yang berlaku, berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (PSPA) dalam melaksanakan tugasnya.

Standar yang dimaksud terdiri dari standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultasi, dan standar kendali mutu. Standar audit ini berfungsi sebagai pijakan bagi akuntan publik dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melaporkan hasil pekerjaannya dengan kata lain audit dapat dikatakan berkualitas tinggi jika memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel reputasi auditor, sampel penelitian, dan tahun pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 terjadi (Agusiady et al, 2022).

Kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel reputasi auditor, sampel penelitian, dan tahun pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Kualitas audit akan mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, oleh karena itu kualitas audit menjadi aspek utama untuk menjamin keakuratan audit laporan keuangan (Nugroho, 2018). Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor meneliti perusahaan manufaktur (Nindita dan Siregar, 2012). Penelitian ini memiliki motivasi untuk menghubungkan pengaruh reputasi (Copley & Douthett, 2002), (Sari dan Widanaputra, 2016),

(Kronenberger & Plietzsch, 2017), audit tenure (Permana 2012), (Ardani, 2017), (Andriani & Nursiam, 2018) dan audit fee (DeAngelo, 1981), (Aisha, F. Gunawan, H, dan Purnamasari, 2014) terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada hubungan model variabel diatas, diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini diantara lain :

1. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan?
2. Apakah audit tenure kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan?
3. Apakah rotasi audit yang dikenakan kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan?
4. Apakah terdapat perbandingan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan ketika pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang diperoleh dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji apakah audit tenure kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menguji apakah rotasi audit kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji perbandingan kualitas audit yang dihasilkan pada masa sebelum pandemi dan dimasa pandemi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantara lain:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)
 - a. Sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik topik permasalahan yang terkait dalam penelitiannya.
 - b. Diharapkan bisa menjadi kontribusi penelitian oleh pengembang teori pada sektor akuntansi publik.
2. Aspek Praktis (Guna Laksana)
 - a. Guna sebagai informasi kepada peneliti sektor akuntansi khususnya dalam bidang audit dalam perkembangan audit di Indonesia
 - b. Guna sebagai referensi informasi kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada penelitian ini menggunakan teori keagenan (agency theory), menurut Jensen, Michael C; Meckling (1976) relasi keagenan muncul dari salah satu kalangan (*principal*) yang memakai jasa kalangan lain (agen) untuk mengerjakan tugas atau kepentingan yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam pengambilan kebijakan, yang dimaksudkan dengan *principal* adalah investor atau pihak pemilik saham, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan. Dalam pengupayaan pengoptimalan keberlangsungan pemilik suatu perusahaan dalam suatu periode merupakan kewajiban manajer sebagai agen selain kepentingannya sendiri. *Principal* atau pemilik saham memiliki kepentingan dalam informasi yang akurat dalam dana yang diinvestasikan. (Ittonen,2010) berpendapat diperlukannya pihak eksternal yang independen dan tidak terikat dalam perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga kevalidan laporan keuangan dapat dipercaya oleh publik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan dikenal sebagai kontrak antara prinsipal dan agen. Ia berpendapat, proses ini melibatkan pendelegasian sebagian dari proses pengambilan keputusan otoritas kepada agen. Teori keagenan merupakan teori yang melandasi dasar dari praktik bisnis perusahaan yang telah digunakan selama ini. Auditor independen dalam teori keagenan bertindak sebagai mediator antara dua pihak (agen dan prinsip) dengan

kepentingan yang berbeda. Eisenhardt (1989) dalam Nirmala (2013) mengemukakan bahwa ada beberapa asumsi yang mendasari teori keagenan. Ada tiga jenis asumsi, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi organisasi, dan asumsi informasi.

2.1.2 Reputasi Auditor

Menurut Pratiwi, Ni., P & Yadnyana (2015) dan Marpaung, O., C., & Latrini, Ni., M., (2014) “Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kualitas audit, KAP memiliki reputasi yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang baik. Dengan kualitas audit yang tinggi, kemungkinan pengungkapan perusahaan melakukan kecurangan lebih besar. Audit reputasi menentukan kredibilitas (kualitas, kemampuan, atau kekuatan untuk menghasilkan kepercayaan) suatu laporan keuangan”.

Reputasi auditor telah menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan klien perusahaan audit (Copley & Douthett, 2002). Karakteristik ini mendorong reputasi auditor dalam sorotan ketika memperoleh penugasan baru (Kronenberger & Plietzsch, 2017). Ini mencakup beberapa ruang lingkup yaitu, ukuran perusahaan audit, spesialisasi industri dan driver nilai lainnya, termasuk teknologi audit, upaya branding dan manajemen sumber daya manusia. Namun, studi tentang reputasi auditor kurang diteliti. Beberapa penelitian yang meneliti reputasi auditor terutama menggunakan ukuran auditor sebagai representasi reputasi auditor. Sebagai contoh: DeAngelo, (1981) menemukan bahwa ukuran auditor dikaitkan dengan jumlah keterlibatan klien yang lebih tinggi dan jumlah

sewa audit yang lebih tinggi, yang mendorong auditor yang lebih besar untuk bekerja lebih keras. Otley & Pierce, (1996) menyatakan bahwa “pentingnya reputasi auditor berasal dari fakta bahwa kualitas audit tidak dapat dengan mudah diperiksa; reputasi karena itu bertindak sebagai pengganti kualitas”.

Reputasi auditor didasarkan pada keyakinan pengguna jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan pemantauan yang umumnya tidak dapat diobservasi. KAP dengan reputasi tinggi identik dengan KAP besar. Ukuran KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk mandiri (Ivan, 2020). Reputasi auditor adalah pencapaian dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor berdasarkan nama besar yang dimiliki auditor (Sari dan Widanaputra, 2016). Variabel reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberi kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP Empat Besar dan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP Empat Besar (Andriani & Nursiam, 2018).

2.1.3 Audit Tenure

Permana (2012) mengungkapkan “Hubungan antara auditor dan klien harus mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Jangka waktu perikatan yang terlalu singkat dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah, jika terlalu lama dapat menyebabkan penurunan independensi dan objektivitas karena keakraban yang berlebihan antara kedua belah pihak”.

Audit tenure adalah masa kerja auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang disepakati kepada kliennya. Jangka waktu audit yang lebih lama

dapat meningkatkan kompetensi auditor. Jangka waktu audit diukur dengan menghitung lamanya masa kerja dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan auditee (Ardani, 2017). Reputasi auditor sering digunakan untuk mengidentifikasi hasil laporan audit yang berkualitas, namun masih jarang melihat kompetensi dan auditor independen untuk mengukur seberapa baik kualitas audit tersebut. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa reputasi auditor didasarkan pada keyakinan klien bahwa auditor memiliki kemampuan untuk mengaudit secara umum. (Tandiontong, 2016) dalam (Indriani dkk., 2020). Lebih lanjut ditegaskan oleh penelitian lain bahwa reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pengguna jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan pemantauan yang umumnya tidak dapat diobservasi. (Setyarno dkk, 2006) dalam (Saputri, 2012). KAP yang bereputasi tinggi identik dengan KAP yang besar, dimana KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien. Hal ini juga dijelaskan oleh penelitian yang menyatakan bahwa KAP yang bereputasi tinggi menunjukkan sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit dan tidak tergantung secara ekonomi kepada klien (Giri, 2010) dalam (Andriani & Nursiam, 2018). Rotasi KAP merupakan perubahan pada Kantor Akuntan Publik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik mitra audit (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan paling lama 3 tahun berturut-turut (Andriani & Nursiam, 2018).

Jangka waktu audit adalah jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien mengenai jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Audit tenure menjadi polemik ketika audit tenure singkat atau jangka panjang. Masa jabatan dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti independensi (Pertiwi, Hasan dan Hardi, 2016). Menurut Nugroho (2018), konsep audit tenur dan kualitas audit dapat diartikan jika sebelumnya telah ada perikatan antara auditor dengan kliennya, maka auditor akan lebih mudah memahami penyajian dan pencatatan yang dilakukan oleh klien sehingga dapat membantu proses audit untuk meningkatkan kualitas audit.

Tenure yang mempunyai masa atau pendek dapat menjadi suatu bahan yang digunakan karena tenure dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor pada klien suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak mengganti auditor secara terus-menerus besar kemungkinan akan ada hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan klien yang diaudit. Sehingga auditor tidak dapat secara independen berpendapat dan menyatakan pendapat dalam auditnya.

Di Indonesia, ketentuan terkait tenurial audit telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian diperbaharui dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang

Jasa Akuntan Publik. Perubahan yang terjadi antara lain pemberian jasa audit umum selama 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada klien yang sama. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang disebabkan oleh kedekatan antara auditor dengan klien. Dalam penelitian ini, audit tenur diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah berhubungan dengan auditee dalam batas-batas regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah (Andriani & Nursiam, 2018). Tahun pertama pertunangan dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya.

2.1.4 Rotasi auditor

Agar independensi akuntan publik dapat terlindungi, maka dari itu di beberapa negara telah ditetapkan peraturan mengenai adanya rotasi akuntan publik. Amerika Serikat memiliki kewajiban untuk melakukan rotasi akuntan publik yang diatur pada Sarbanes-Oxley Act. Peraturan tersebut mewajibkan akuntan publik yang mengaudit kliennya di rotasi setiap 7 (tujuh) tahun sekali.

Terlepas dari perdebatan seputar rotasi firma audit, aturan rotasi firma audit ini diperkenalkan di beberapa negara (Comunale & Sexton, 2005; Cameran, Di Vincenzo, & Merlotti, 2005). Italia telah mengadopsi wajib rotasi perusahaan audit, sementara Brasil telah mengadopsi wajib rotasi perusahaan audit untuk bank dan perusahaan yang terdaftar. Beberapa negara Asia telah mengadopsi adopsi wajib juga. Korea Selatan mewajibkan rotasi firma auditor untuk perusahaan yang terdaftar di KSE (Bursa Efek Korea) atau terdaftar di KOSDAQ (Kutipan Otomatis Dealer Sekuritas Korea) setiap enam tahun (mulai tahun 2006). Pengecualian

adalah: 1) perusahaan penanaman modal asing, yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan induk asing sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang negara tersebut dan yang bermaksud untuk menunjuk auditor yang sama sebagai induknya dan 2) perusahaan yang tercatat di bursa valuta asing (NYSE, NASDAQ, dan Bursa Efek London saja). Singapura telah mengadopsi persyaratan serupa untuk bank sejak Maret 2002. Otoritas Moneter Singapura mensyaratkan bahwa bank-bank yang didirikan di Singapura tidak boleh menunjuk kantor akuntan publik yang sama selama lebih dari 5 tahun buku berturut-turut. Persyaratan ini tidak berlaku untuk bank asing yang beroperasi di dalam negeri. India juga mewajibkan rotasi auditor wajib setiap 4 tahun untuk bank, perusahaan asuransi yang diprivatisasi, dan perusahaan pemerintah. Austria, Spanyol, Kanada, Slovakia, dan Turki mengadopsi wajib rotasi perusahaan audit tetapi sejak itu menghapuskan persyaratan mereka. Irlandia mempertimbangkan dan menolak kebijakan rotasi perusahaan audit wajib. Tabel 1 menunjukkan negara-negara di Asia yang telah mengadopsi firma audit wajib dan rotasi partner.

Terdapatnya isu tentang Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) International Arthur Anderson (AA), maka dari itu di Indonesia dan Malaysia melakukan peraturan wajib rotasi auditor. Dilakukannya peraturan tersebut dengan tujuan agar dapat lebih meningkatkan dan menjaga independensi auditor baik secara tampilan maupun dari segi fakta. Rotation Mandatory ini diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan pada pelaksanaan audit yang dilakukan seorang auditor sehingga independensinya tetap terjaga. Pemberian jasa audit kepada klien atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam)

tahun buku secara berurutan dan untuk seorang akuntan publik selama – lamanya adalah 3 (tiga) tahun buku berturut – turut. Seorang akuntan publik dan KAP dapat menerima kembali penugasan yang diberikan oleh klien setelah 1 (satu) tahun buku berurutan tanpa memberikan jasa audit atas laporan keuangan kepada kliennya.

Pemberian jasa oleh akuntan publik dan KAP terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 mengenai jasa akuntan publik. Setelah itu peraturan tersebut diubah menjadi 359/KMK/06/2003 mengenai jasa akuntan publik. Pada praktiknya, peraturan tentang rotasi akuntan publik dan KAP ini menjadi tidak efektif karena menimbulkan pro dan kontra dari para akuntan praktisi. Hal tersebut disebabkan karena adanya peraturan yang dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyempurnakan peraturan sebelumnya dan mengakhiri pemberlakuan kedua KMK yang sebelumnya. Sehingga, ketentuan mengenai pembatasan masa perikatan audit KAP dan akuntan publik dan komposisi KAP diatur pada PMK No.17/PMK.01/2008 Pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut dapat disimpulkan diberlakukannya rotasi audit jika :

- a. KAP yang melakukan perubahan komposisi akuntan publik yang berakibat 50% jumlah akuntan publiknya atau lebih berasal dari KAP yang menyelenggarakan audit atas laporan keuangan pada suatu perusahaan.
- b. Perubahan nama KAP yang memiliki komposisi 50% atau lebih yang berasal dari KAP yang menyelenggarakan audit atas laporan keuangan di suatu perusahaan, maka diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asli akuntan publik yang bersangkutan

- c. Peraturan tersebut dimanfaatkan oleh KAP untuk merubah komposisi, sehingga jumlah partner 50% atau lebih dibandingkan dengan partner lamanya.

Di Malaysia, regulator seperti Malaysia Securities Commission (SC) dan Bursa Malaysia menjadi peduli dengan adanya rotasi audit. MIA (Malaysian Institute of Accountants) dan MICPA (Malaysian Institute Certified Public of Accountant) sepakat untuk mendirikan MIA/MICPA taskforce pada Bulan Mei 2002 bersama dengan auditor kemerdekaan. Kesepakatan tersebut ialah secara keseluruhan kerugian dari rotasi wajib perusahaan audit baik harga yang tinggi, gangguan dan kehilangan pengetahuan akumulatif, serta pembatasan kebebasan perusahaan dalam memilih auditornya sendiri akan lebih besar dari manfaat berasal dari rotasi perusahaan audit tersebut (Malaysian Institute of Accountants, 2002). MIA merekomendasikan bahwa wajib ada rotasi audit dari mitra audit bertanggungjawab terhadap audit yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar setelah periode tidak lebih dari 5 (lima) tahun. Selanjutnya, partner audit melakukan rotasi setelah jangka waktu tersebut sampai dengan 2 (dua) tahun berlaku.

2.1.5 Kualitas Audit

Watkins, Hillison, dan Morecroft (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2015) audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi persyaratan atau standar audit yang berlaku. Seorang auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik karena auditor memiliki tanggung jawab

yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat (Hasanah dan Putri, 2018).

Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan salah saji material dan akan mengungkapkan kesalahan tersebut sesuai dengan kode etik akuntan publik yang relevan dan berpedoman pada standar auditing yang berlaku. Auditor mampu mengungkapkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, hal tersebut disebut dengan kualitas audit yang baik. "Audit kualitas dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan informasi keuangan" menurut Pham, Duong dan Quang (2017). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen menciptakan reputasi yang baik bagi auditor terhadap suatu entitas. Untuk mendapatkan hasil opini audit yang berkualitas banyak perusahaan yang go – public memilih jasa audit yang terbaik guna meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi. Dengan demikian dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja audit atas laporan keuangan klien dalam memeriksa salah saji material dalam laporan keuangan. Persaingan KAP untuk menciptakan

hasil audit yang berkualitas semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti audit tenure, reputasi auditor, rotasi KAP. Kualitas audit memiliki implikasi positif bagi spesialisasi industri karena auditor yang memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan klien di industri tertentu memiliki keahlian yang lebih dalam mengidentifikasi kasus industri tertentu dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan industri tertentu (Andreas, 2012).

Menurut Kurniasih, M., & Rohman (2014) “bahwa tujuan kualitas audit adalah untuk meningkatkan kinerja pelaporan keuangan hasil kinerja klien audit yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan audit dengan sikap independensi auditor dalam melaksanakan keluar tugasnya memeriksa bahan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan secara transparan dengan bukti-bukti yang diperoleh oleh auditor”. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) menerbitkan Panduan Indikator Kualitas Kantor Audit pada tanggal 17 Oktober 2016. Dalam panduan ini audit pada tingkat KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik sebagai berikut:

1. Rewards Policy Jasa
2. Organisasi dan Tata Kelola KAP
3. Rentang Pengendalian Perikatan
4. Hasil Pemeriksaan Tinjauan Mutu Pihak Eksternal dan Internal
5. Pengendalian Mutu
6. Penggunaan Waktu Perikatan Personil Kunci

7. Etika dan Independensi Auditor
8. Kompetensi Auditor

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 – Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality (Agus Endro Suwarno, Yai Bely Anggraini, Dewita Puspawati, 2020)	X1: Audit Fee X2: Audit Tenure X3: Reputasi Auditor X4: Audit Rotation Y: Audit Quality	Populasi dalam penelitian ini adalah 90 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel data sebanyak 104 perusahaan makanan dan minuman selama tiga tahun sehingga sampel sebanyak 49 data. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit, masa kerja audit, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	Impact of Audit Tenure and Audit Rotation on the Audit Quality: Big 4 Vs Non Big 4 (Dwi Martani, Nur Aulia Rahmah, Fitriany Fitriany,	X1: Audit Tenure X2: Rotasi Audit Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara masa kerja auditor dan kualitas audit tidak signifikan. Rotasi KAP berdampak positif terhadap kualitas audit, dan dampak

	Viska Anggraita, 2020)		positifnya lebih rendah pada Big 4. Pada non-Big 4, rotasi partner audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun rotasi KAP dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan di Big 4 rotasi partner audit sudah cukup untuk meningkatkan kualitas audit karena memiliki partner yang cukup untuk melakukan quality review.
3.	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019) (Eriesta Maulina, Herry Laksito, 2021)	X1: Audit Fee X2: Audit Tenure X3: Rotasi Audit X4: Reputasi Auditor Y: Kualitas Audit	Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan penerapan program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenur berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality (Fitri Fajar Riyani, Maidani, Novita Wahyu Setyawati, Cahyadi Husadha, 2021)	X1: Audit Tenure X2: Rotasi Audit X3: Reputasi KAP Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial audit tenure dan audit rotation tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan reputasi KAP

			berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, KAP Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, Sylka Erlikasna Surbakti, 2022)	X1: Audit Fee X2: Audit Tenure X3: Reputasi X4: Audit Rotation Y: Kualitas Audit	Penelitian ini menunjukkan pengaruh biaya audit, masa kerja audit, reputasi perusahaan, rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. Dengan menggunakan purposive sampling, analisis ini menemukan 22 perusahaan sebagai sampel untuk periode 2017 – 2019, sehingga total sampel yang dianalisis adalah 66 perusahaan transportasi. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa audit fee, audit tenur, reputasi hood, rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh variabel signifikan terbesar Exp (B) adalah biaya audit, rotasi audit, reputasi KAP, masa audit jika nilainya di bawah 1 berarti risikonya cenderung lebih kecil.
6.	The Effect of Audit Rotation, Audit Tenure and Auditor Reputation on Audit Quality: Profitability as Moderating Variable (Mia Austina Anggraini, Sigit Sanjaya,	X1: Rotasi Audit X2: Audit Tenure X3: Reputasi Auditor Y: Kualitas Audit Z: Profitabilitas	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial Rotasi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Audit Tenure berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan

	Yamasitha, Yulasma, 2022)		terhadap Kualitas Audit. Rotasi Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi.
7.	Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on AuditQuality (Study of Transportation and Logistics Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021) (Nia Trianjani, Sri Rahayu, Muhammad Ridwan, 2023)	X1: Audit Tenure X2: Audit Fee X3: Ukuran KAP X4: Spesialisasi Auditor X5: Rotasi Audit Y: Kualitas Audit	Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan tenur audit, fee audit, ukuran kantor akuntan publik, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
8.	Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality with the Audit Committee as Moderation (Nur Mala Aprilia, Eny Kusumawati, 2023)	X1: Audit Fee X2: Audit Tenure X3: Rotasi Audit Y: Kualitas Audit Z: Komite Audit	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa audit fee dan audit moderasi komite dengan audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure, rotasi audit, dan komite audit moderasi dengan audit tenure dan audit rotation tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
9.	The Influence of Audit Tenure and Audit Fees on Audit Quality	X1: Audit Tenure X2: Audit Fee Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenure Audit berpengaruh negatif

	with Audit Committee Quality as a Moderating Variable (Shella Yulia Ardilawati, Ari Dewi Cahyati, 2023)	Z: Kualitas Komite Audit	terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Fees tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, terkait dengan Kualitas Komite Audit sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh positif Tenure Audit terhadap Kualitas Audit, tetapi Audit Kualitas Komite belum mampu memoderasi pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit
10.	The Influence of KAP Size, Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality through Audit Rotation as an Intervening Variable (Case Study: Manufacturing Companies in the Multiple Industrial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange) (Susilawati, Nagian Toni, Sauh Hwee Teng, Galumbang Hutagalung, 2023)	X1: Ukuran KAP X2: Audit Fee X3: Audit Tenure Y: Kualitas Audit Z: Rotasi Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Fees, Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Quality, KAP Size dan Audit Fees berpengaruh terhadap Audit Rotation. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Rotation. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Rotasi Audit tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

2.2.1 Reputasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor dalam hal ini dapat diwakili oleh beberapa auditor relevan yang direkrut oleh manajer. Semakin sering auditor dipekerjakan, semakin tinggi reputasi auditor tersebut. Hakim dan Omri (2010) menemukan bukti bahwa hasil

audit dari KAP non empat besar memiliki bid-asp spread yang lebih besar daripada KAP empat besar tersebut. Hal ini menunjukkan bukti bahwa reputasi perusahaan sangat menentukan tingkat asimetri informasi dalam laporan keuangan yang diaudit. Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP big four lebih independen dibandingkan KAP non big four. Dengan kata lain, KAP big four memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP non big four. Semua ini dipertimbangkan, reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.2 Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Jangka waktu audit adalah lamanya hubungan antara auditor dan klien mengenai jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor-klien. Periode perikatan menjadi dapat diperdebatkan ketika periode perikatan audit terlalu singkat atau terlalu lama. Periode perikatan dapat berdampak pada kinerja auditor pada klien seperti independensi (Pertiwi, Hasan dan Hardi, 2016). Menurut Nugroho (2014), konsep audit tenur dengan kualitas audit dapat diartikan jika sebelumnya telah ada perikatan antara auditor dan klien, maka auditor akan mudah memahami penyajian dan pencatatan yang dilakukan oleh klien sehingga dapat membantu proses audit untuk meningkatkan kualitas audit. Penelitian sebelumnya memberikan hasil rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seperti pada penelitian Mgbame (2012), Dianti (2014), Pratistha dan Widhiyani (2014), serta Kurniasih dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh

positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang ditarik adalah sebagai berikut.

H2: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.3 Rotasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kewajiban mengenai rotasi audit dalam perspektif teori agensi dimana teori tersebut menggambarkan keberadaan perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan maka perusahaan berusaha untuk bisa meningkatkan laporan keuangan auditan yang berkualitas juga. Oleh karena itu, rotation mandatory audit partner perlu untuk dilakukan agar kepercayaan pengguna laporan keuangan meningkat. Penelitian Nugroho (2018) menunjukkan bahwa hipotesis dengan nilai koefisien regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel time budget pressure terhadap kualitas audit internal dengan menunjukkan bahwa penerimaan kerja seorang auditor adalah mahir dalam bekerja terlebih dahulu, maka ia berusaha merencanakan baik dalam hal waktu dan waktu aktivitas. anggaran dalam menyelesaikan pekerjaan, maka time constraint dapat dinyatakan berpengaruh, namun hasil regresi menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap time budget pressure. Selain itu, penelitian oleh Suwarno et. al (2020) menunjukkan rotasi rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit

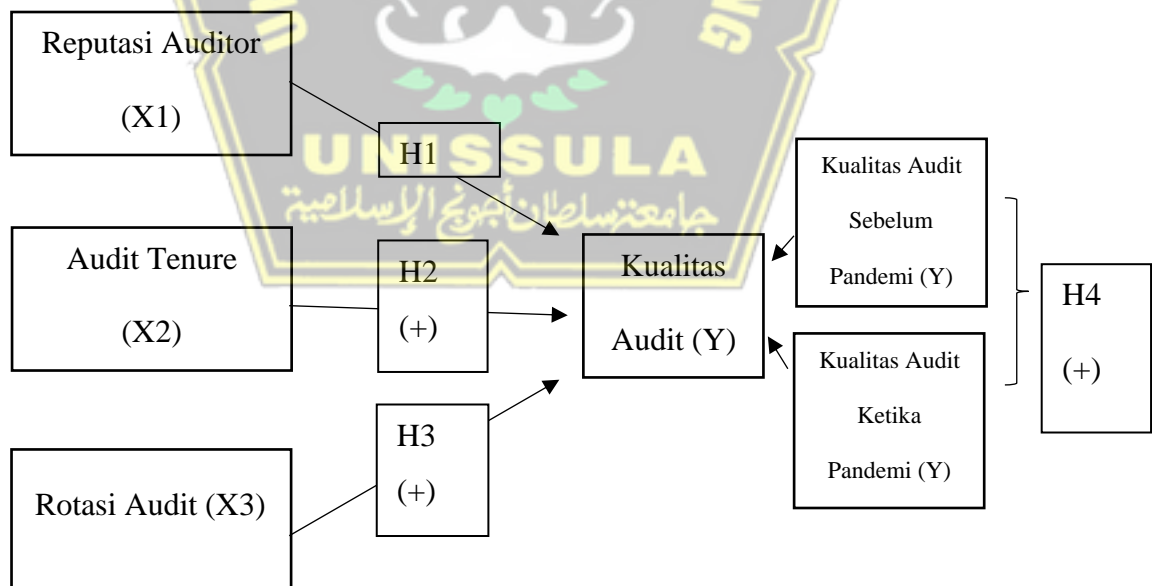
2.2.4 Perbandingan Kualitas Audit Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Penelitian oleh Gong et. al. (2022) menunjukkan bahwa pembatasan interaksi fisik dan di tempat menyebabkan auditor secara universal bergumul dengan akun intensif

sumber daya/penilaian seperti inventaris dan pengeluaran R&D. Hasilnya menunjukkan bahwa sementara auditor Big 4 berhasil mempertahankan tingkat kualitas audit status quo mereka setelah pembatasan COVID-19, auditor non-Big 4 tidak dapat mengatasi tantangan lingkungan kerja online dan kualitas audit mereka menurun. Budriandu (2022) juga menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di masa pandemi. Auditor perlu menambah pengetahuan tambahan dengan mengikuti pelatihan dan kursus profesi agar kompetensinya terus berkembang terutama di masa pandemi. Maka, hipotesis yang dirumuskan adalah

H4: Terdapat perbedaan signifikan pada kualitas audit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

2.3 Kerangka Teoritis dan Hipotesis



Gambar 2. 1 – Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif berupa penjelasan hasil analisis kuantitatif (Imran, Pakki & Rahim, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian Asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Penelitian ini melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen atau kausalitas, pengolahan data, dan analisis data menggunakan program (Joy & Sanjaya, 2022).

3.2 Penelitian Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (badan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Objek penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu bertujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2021.
2. Perusahaan Sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2018 - 2021.
3. Perusahaan Sektor Manufaktur yang belum memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2018 - 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diambil dari bukti, catatan, dan laporan yang telah disusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang merupakan grup publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Imran, Pakki & Rahim, 2022).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yaitu suatu atribut atau sifat dari objek kegiatanyang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 38). Variabel – variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Beberapa variabel independent dalam penelitian ini adalah:

1. Reputasi

Audit reputasi sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kemampuan atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. (Pawitri, Ni., P dan Yadnyana, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP big four dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four. (Tandungan dan Mertha, 2016).

2. Audit Tenure

Audit Tenure adalah lamanya hubungan antara KAP dengan auditee yang sama. (Ardiani, Nurul, Emrinald dan Nurul, 2012). Jangka waktu perikatan KAP dengan klien : 1. Kantor Akuntan Publik (Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”). Indikator dihitung dengan Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan Lamanya akuntan publik memberikan jasa audit kepada klien yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

3. Rotasi Audit

Rotasi Auditor (Auditor Switching) adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Variabel rotasi auditor mengacu pada penelitian yang dilakukan (Kurniasih, 2014) yaitu pengukuran menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Audit yang berkualitas sebagai kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan setiap kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. (DeAngelo, 1981). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana KA = 1 bila memenuhi kriteria. ROA menunjukkan kualitas audit yang tinggi dan KA = 0 dimana manajemen melakukan praktik “window dressing” juga manajemen melakukan praktik “mandi” yang menunjukkan kualitas audit yang rendah (Putri et. al , 2022).

3.6 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka

dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017). Data diakses melalui website www.idx.co.id selama periode pengamatan 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 3. 1 – Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Reputasi auditor	Independen	Variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four.	Nominal
2	Audit Tenure	Independen	Dihitung dengan lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 6 (enam) tahun berturut – turut dan pada klien yang sama paling lama 3 (tiga) tahun berturut - turut	Interval
3	Rotasi Auditor	Independen	Variabel dummy, diberikan nilai 1 apabila terjadi rotasi auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor	Nominal
4	Kualitas Audit	Dependen	Variabel dummy, diberikan kode 1 apabila kualitas audit yang dihasilkan tinggi, kode 0 apabila hasil rendah	Nominal

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri

sendiri atau bebas) tanpa membuat perbandingan itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis dan skewness (distribusi miring) (Ghozali, 2013). Data yang memiliki standar nilai tinggi merupakan gambaran yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan distribusi variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik diwakili oleh distribusi frekuensi variabel (Kamil, 2020).

3.7.2 Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan program SPSS 25. Regresi logistik adalah teknik analisis data yang menggunakan matematika untuk menemukan hubungan antara dua faktor data. Kemudian menggunakan hubungan ini untuk memprediksi nilai dari salah satu faktor tersebut berdasarkan faktor yang lain. Analisis Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel kategorikal dimana pengukurannya menggunakan dummy. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{ Reputasi} + \beta_2 \text{ Tenure} + \beta_3 \text{ Rotasi} + \beta_4 \text{ Dummy}$$

Ket:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

D = Dummy

Reputasi = Reputasi Audit

Tenure = Audit Tenure

Rotasi = Rotasi Auditor

Dummy = Variabel Dummy

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu melihat grafik histogram dan normal probability plot serta uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antarvariabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat berbagai macam uji heteroskedastisitas seperti uji glejser, uji park, uji separaman serta dengan cara melihat grafik. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.9 Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Goodness of Fit Test Hosmer dan Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi dan jika nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's Goodness Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol dapat ditolak artinya suatu model mampu memprediksi nilai observasinya (Putri et. al, 2022).

3.10 Uji Menilai Model Fit

Model fit berfungsi untuk mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi oleh semua variabel bebas. Dari hipotesis ini, agar model cocok dengan data, maka

H0 harus diterima. Terjadi pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah selanjutnya. Menampilkan data input dan penurunan nilai antara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah selanjutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data (Putri et. al, 2022).

3.11 Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf signifikansi 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3.11.1 Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap hasil kualitas audit. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (nilai probabilitas). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 10% (0,1). Kriteria untuk menerima dan menolak hipotesis alternatif didasarkan pada signifikansi nilai-p. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima (Putri et. al, 2022).

3.11.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R²)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan

mempengaruhi variabel dependen. Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan membagi nilai Cox dan Snell's R2 dengan nilai maksimum kemudian diinterpretasikan sebagai nilai R2 dalam regresi berganda (Ghozali, 2013).

3.11.3 Paired Sampel t-Test

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel dependen sebelum pandemi Covid-19 dan ketika pandemi Covid-19.

BAB IV
HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dari populasi tersebut diambil sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 – Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2021.	143
Perusahaan Sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2018 - 2021.	(38)
Perusahaan Sektor Manufaktur yang belum memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2018 - 2021.	(59)
Jumlah perusahaan	46
Total sample x 4 tahun	184

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 169 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 46 perusahaan pertahun, dalam penelitian ini digunakan rentang waktu 4 tahun. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 184 sampel, dengan 92 sampel sebelum pandemi tahun 2018-2019 dan 92 sampel saat pandemi 2020-2021.

4.2 Analisis Deskriptif

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 138 data. Berikut hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 4. 2 – Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
X1_REPUTASI_PRE	138	0	1	0	0.43	0.498
X2_AT_PRE	138	1	3	2	2.33	0.63
X3_RA_PRE	138	0	1	0	0.1	0.303
Y_KA_PRE	138	0	1	1	0.62	0.486
X1_REPUTASI_PANDEMI	138	0	1	0	0.45	0.499
X2_AT_PANDEMI	138	1	3	2	1.67	0.606
X3_RA_PANDEMI	138	0	1	0	0.09	0.293
Y_KA_PANDEMI	138	0	1	1	0.62	0.486

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk Reputasi Audit, nilai minimum adalah 0 dan maksimum adalah 1 dengan rata-rata 0,43. Sementara untuk Audit Tenure, nilai minimum adalah 1, maksimum adalah 3 dengan rata-rata 2,33. Untuk Rotasi Audit, nilai minimum adalah 0, maksimum adalah 1 dengan rata-rata 0,10. Untuk Kualitas Audit, nilai minimum adalah 0, maksimum adalah 1 dengan rata-rata 0,62.

4.3 Analisis Regresi

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 3 – Statistik Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48160829
Most Extreme Differences	Absolute	.368
	Positive	.220
	Negative	-.368
Test Statistic		.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table di atas, diketahui bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak lolos uji normalitas karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Untuk itu berdasarkan Central Limit Theorem yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama untuk lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka distribusi sampel dianggap normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 ($n \geq 30$), sesuai dengan Central Limit Theorem maka data dianggap normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 – Statistik Deskriptif

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.599	.092		6.497	.000		
	X1	.079	.059	.081	1.341	.181	.987	1.013
	X2	.002	.042	.003	.042	.966	.995	1.005
	X3	-.144	.099	-.088	-1.461	.145	.990	1.010

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table di atas, diketahui bahwa:

1. Variabel reputasi (X1) lolos dari gejala multikolinearitas, hal ini dibuktikan dengan nilai VIF sebesar $0,987 > 0,1$ dan nilai VIF $1,013 < 10$.
2. Variabel audit tenure (X2) lolos dari gejala multikolinearitas, hal ini dibuktikan dengan nilai VIF sebesar $0,995 > 0,1$ dan nilai VIF $1,005 < 10$.
3. Variabel rotasi audit (X3) lolos dari gejala multikolinearitas, hal ini dibuktikan dengan nilai VIF sebesar $0,990 > 0,1$ dan nilai VIF $1,010 < 10$

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 – Statistik Deskriptif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.467	.025		18.635	.000
	X1	-.035	.016	-.132	-2.180	.030
	X2	.004	.011	.022	.372	.710
	X3	.021	.027	.048	.798	.425

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Variabel reputasi (X1) tidak lolos dari gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$.
2. Variabel audit tenure (X2) lolos dari gejala heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,710 > 0,05$.
3. Variabel rotasi audit (X3) lolos dari gejala heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,425 > 0,05$.

4.3.2 Uji Kelayakan Model

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan melihat nilai Chi-square pada tabel Hosmer and Lemeshow Test. Model dikatakan dapat memprediksi nilai yang diamati dengan baik dan dapat dikatakan model sesuai dengan data yang diamati apabila nilai Chi-square bernilai $> 0,05$. Dengan *Hosmer and Lemeshow* test yakni hipotesisnya adalah:

- H_0 = Model telah cukup menjelaskan data (*Goodness of fit*)
- H_1 = Model tidak cukup menjelaskan data

Tabel 4. 6 – Hosmer & Lemeshow Test

	Nilai Chi-Square	Nilai Signifikansi
Hosmer & Lemeshow Test	4.849	0.435

Jika nilai p-value signifikansi diatas $0,05$ ($\alpha > 0,05$) maka terima H_0 dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai p-value signifikansi dibawah $0,05$ ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji *chi-square* yang dihasilkan memiliki nilai p-

signifikansi sebesar 0,435 ($0,435 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa model telah cukup menjelaskan data (*goodness of fit*).

4.3.3 Model Fit

Menilai keseluruhan model fit dilakukan dengan melihat nilai -2 Log Likelihood(-2LL) yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada Block Number sama dengan 0 dengan -2 Log Likelihood pada Block Number sama dengan 1. Apabila nilai -2 Log likelihood pada Block Number 0 lebih besar daripada nilai -2 Log likelihood block number sama dengan 1 merupakan model regresi yang baik.

Tabel 4. 7 – Uji Model Fit

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block 0)	365,690
Akhir (Block 1)	361,370

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan nilai 2 Log likelihood. -2LL block number = 0 memiliki nilai sebesar 365,690, sedangkan untuk -2LL block number = 1 memiliki nilai sebesar 361,370 yang menunjukkan adanya penurunan nilai. Dengan adanya penurunan nilai likelihood ini dapat dikatakan bahwa model fit dengan data.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Koefisien Regresi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil

yang telah diperoleh dari aplikasi SPSS yaitu output Block 1. Untuk uji ini pada tabel *Variabel in the Equation*. Hasil tersebut berisi tentang variabel yang signifikansi terhadap variabel dependen, dengan cara mengeluarkan variabel yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yakni:

Tabel 4. 8 – Tabel Variabel in Equation

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	REPUTASI (1)	.343	.255	1.809	1	.179	1.409	.855	2.324
	Audit Tenure	.007	.180	.002	1	.968	1.007	.708	1.433
	Rotasi Audit	-.591	.410	2.080	1	.149	.554	.248	1.237
	Constant	.402	.394	1.039	1	.308	1.494		
	a. Variable(s) entered on step 1: REPUTASI , Audit Tenure, Rotasi Audit.								

Dari tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa dapat disusun bahwa model *regresi logistic* sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp (0,402 + 0,343X1 + 0,007X2 - 0,591X3)}{1 + \exp (0,402 + 0,343X1 + 0,007X2 - 0,591X3)}$$

Pada kasus yang kedua yaitu menginterpretasikan nilai *odds ratio* untuk masing-masing variabel yang didapatkan hasil pada tabel *variable in the equation* pada kolom *Exp(B)*. Dari hasil tabel diatas didapatkan bahwa interpretasi kemungkinan hasil Reputasi Auditor (X1) akan memberi dampak pada Kualitas Audit (Y) sebesar 0,343. Dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Audit Tenure (X2) maupun Rotasi Audit (X3) akan bertambah sebesar 0,343 pada variabel Kualitas Audit (Y). Kemungkinan bahwa Audit Tenure (X2)

memberikan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,007 dan Rotasi Audit (X3) akan mengurangi sebesar -0,591 pada variabel Kualitas Audit (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 satuan Reputasi Audit (X1) maka akan menambah sebesar 0,007 dan -0,591 pada variabel Kualitas Audit (Y).

Selain itu, dalam hasil pengujian hipotesisnya, dapat dilihat bahwa:

1. Variabel Reputasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) yakni dinyatakan pada nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 ($0,179 > 0,05$).
2. Variabel Audit Tenure (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) yakni dinyatakan pada nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 ($0,968 > 0,05$).
3. Variabel Rotasi Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) yakni dinyatakan pada nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 ($0,149 > 0,05$).

4.2.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R²*)

Untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya digunakan koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square yang mana untuk memastikan bahwa nilainya adalah bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Pengujian koefisien determinasi dijelaskan oleh nilai Nagelkerke R Square dalam sebagai berikut:

Tabel 4. 9 – Hasil Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	361.370 ^a	.016	.021
a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Tabel di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,021. Hal ini mengandung arti bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit dipengaruhi sebesar 2,1% oleh variabel independennya yaitu reputasi, audit tenure, dan rotasi audit. Sedangkan sisanya sebesar 97,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4.3.5 Paired Sample T-Test

Tabel 4. 10 – Hasil Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kualitas Audit Sebelum Pandemi - Kualitas Audit Sesudah Pandemi	.000	.651	.055	-.110	.110	.000	137	1.000

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi pada perbedaan Kualitas Audit Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19 adalah sebesar 1,000. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pada Kualitas Audit Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.

4.3 Pembahasan

Reputasi, masa jabatan, dan rotasi audit semuanya berpotensi memengaruhi kualitas audit. Reputasi yang baik dapat secara positif memengaruhi kualitas audit karena klien dapat mempercayai pekerjaan auditor dan auditor mungkin lebih cenderung memberikan pekerjaan berkualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Masa audit yang lebih lama dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit karena potensi kurangnya independensi, berkurangnya skeptisisme, dan keakraban dengan klien. Namun, dampak rotasi audit terhadap kualitas audit beragam, dengan beberapa penelitian menunjukkan efek positif dan yang lain menunjukkan efek tidak signifikan.

Menurut Nugroho (2018), kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan dan mengkomunikasikannya kepada pengguna laporan keuangan. Kualitas suatu audit akan berdampak pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, oleh karena itu sangat penting untuk memastikan keakuratan laporan keuangan yang diaudit. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2015) menyatakan bahwa audit dianggap berkualitas tinggi jika mematuhi standar atau persyaratan audit yang relevan. Hasanah dan Putri (2018) menekankan bahwa auditor memiliki tanggung jawab yang signifikan kepada pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, termasuk masyarakat umum, dan oleh karena itu, menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi sangatlah penting.

Nilai signifikansi, juga dikenal sebagai nilai-p, digunakan untuk menentukan signifikansi statistik dari uji hipotesis. Biasanya, nilai p di bawah 0,05

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai p di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Dalam konteks temuan penelitian yang dipaparkan, nilai signifikansi untuk semua variabel independen (reputasi audit, masa audit, dan rotasi audit) berada di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap kualitas audit. Ada kemungkinan bahwa studi tersebut tidak mempertimbangkan semua variabel yang relevan, atau bahwa ukuran sampel tidak cukup besar untuk mendeteksi efek yang signifikan. Mungkin juga faktor kontekstual lainnya, seperti industri atau lokasi perusahaan yang diaudit, dapat memengaruhi hasil.

Pada variabel reputasi auditor sebelum dan sesudah Covid-19, nilai rata-rata meningkat sedikit dari 0,43 menjadi 0,45, menunjukkan perubahan positif kecil pada reputasi auditor. Namun, nilai median tetap 0 pada kedua tes, menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak mengalami perubahan reputasi.

Kemudian, pada variabel tenur audit sebelum dan sesudah Covid-19, nilai rata-ratanya menurun secara signifikan dari 2,33 menjadi 1,67, menunjukkan penurunan tenur audit. Nilai median juga tetap dari 2 pada pre-test dan 2 pada post-test, yang selanjutnya mendukung kesimpulan bahwa audit tenure menurun untuk sebagian besar peserta dilihat dari nilai mean.

Pada variabel rotasi audit sebelum dan sesudah Covid-19, nilai rata-rata tetap konsisten di angka 0,1 baik pada pre dan post test, yang menunjukkan bahwa intervensi tidak berdampak signifikan terhadap rotasi audit peserta. Demikian pula,

nilai median tetap pada 0 di kedua tes, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak mengalami perubahan rotasi audit.

Terakhir, untuk variabel hasil kualitas audit sebelum dan sesudah Covid-19, nilai rata-rata dan median tetap konsisten sebesar 0,62 baik pada pre dan post test, yang menunjukkan bahwa intervensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas audit peserta. Secara keseluruhan, perbandingan berdasarkan rata-rata dan median ini menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki dampak yang bervariasi pada berbagai variabel terkait audit yang diukur, dengan beberapa menunjukkan perubahan signifikan sementara yang lain relatif tidak berubah.

Kemudian pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yaitu reputasi audit, masa kerja audit, dan rotasi audit yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini menyiratkan bahwa mungkin ada faktor lain yang memiliki dampak lebih besar terhadap kualitas audit yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, koefisien determinasi yang rendah (nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,021) menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil (2,1%) dari variasi variabel dependen (kualitas audit), sedangkan sebagian besar variasi (97,9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Suwarno et al. (2020) dan Putri et al. (2022) patut diperhatikan. Temuan bahwa rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit konsisten di ketiga studi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ini mungkin bukan penentu kualitas audit yang signifikan, meskipun penting untuk dicatat bahwa temuan ini mungkin

spesifik untuk konteks yang dipelajari dan mungkin tidak berlaku untuk semua situasi.

Di sisi lain, terdapat perbedaan temuan mengenai audit tenurial. Sementara penelitian ini menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, penelitian oleh Putri et al. (2022) menemukan efek positif. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi sampel atau metodologi yang digunakan dalam penelitian. Namun menarik untuk dicatat bahwa penelitian dan kajian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) menemukan tidak ada pengaruh signifikan audit tenure terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Putri et al. (2022) memang menemukan efek positif. Ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki dampak masa audit terhadap kualitas audit dalam berbagai konteks.

Selain itu, temuan Uji Paired Sample T-Test yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas audit yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit, setidaknya dalam konteks penelitian ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa temuan ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke konteks atau industri lain. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki dampak pandemi terhadap kualitas audit di tempat lain. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang ketahanan kualitas audit selama krisis global dan menggarisbawahi pentingnya mempertahankan standar kualitas audit yang tinggi untuk memastikan keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Reputasi Kantor Akuntan publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai variabel Reputasi (X1) lebih besar dari nilai 0,05.
2. Audit Tenure Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai variabel Audit Tenure (X2) lebih besar dari nilai 0,05.
3. Rotasi Audit Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai variabel Rotasi Audit (X3) lebih besar dari nilai 0,05.
4. Tidak terdapat perbandingan Kualitas Audit yang dihasilkan pada masa sebelum pandemi dan dimasa pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2018-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *paired sample T-Test* yang bernilai diatas 0,05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Pertama, penelitian hanya mengukur empat variabel yang terkait dengan kualitas audit, dan mungkin ada variabel penting lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisis. Hal ini dapat membatasi kelengkapan temuan penelitian.
2. Kedua, penelitian ini tidak menyertakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding dengan variabel intervensi, yang dapat membatasi kemampuan untuk mengatribusikan setiap perubahan yang diamati pada intervensi itu sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat mempertimbangkan untuk memasukkan saran-saran berikut:

1. Meskipun reputasi tampaknya tidak mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengetahui apakah reputasi mempengaruhi kualitas audit dalam konteks atau industri lain.
2. Karena reputasi, tenur dan rotasi audit tampaknya tidak memengaruhi kualitas audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021, mungkin bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk fokus pada variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit.
3. Perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak menemukan adanya perbedaan kualitas audit yang signifikan yang dihasilkan sebelum dan selama pandemi

Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Namun, mungkin bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki dampak pandemi terhadap kualitas audit di industri lain atau dalam konteks yang berbeda.

4. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menyelidiki dampak faktor lain seperti keahlian auditor, peraturan khusus industri, atau perubahan standar akuntansi terhadap kualitas audit. Juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti wawancara atau survei, untuk mendapatkan wawasan lebih jauh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit sebelum dan ketika Pandemi Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. (E. S. Suharsi, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agusiady, R. R., Ismail, S., Paramarta, V., Ismail, M. T., Sedarmayanti, & Kushendar, D. H. (2022). AUDIT QUALITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC: ANALYSIS OF PROCEDURES, COSTS, REPORTING TIME PRESSURE AND AUDIT SITUATIONS. In Journal of Southwest Jiaotong University (Vol. 57, Issue 4, pp. 371–384). Southwest Jiaotong University. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.4.33>
- Agustini and Lestari Siregar (2020) “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Audit Rotation Of Audit Quality In Indonesia Stock Exchange.” 8(1): 637–46.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(1).
- Anggraini, M.A., Sanjaya, S., Yamasitha & Yulasm. 2022. The Effect of Audit Rotation, Audit Tenure and Auditor Reputation on Audit Quality: Profitability as Moderating Variable. UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE), 7(1).
- Aprilia, N. M. & Kusumawati, E. 2023. Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality with the Audit Committee as Moderation. The International Journal of Business Management and Technology, 7(1).
- Ardilawati, S. Y., & Cahyati, A. D. 2023. The Influence of Audit Tenure and Audit Fees on Audit Quality with Audit Committee Quality as a Moderating Variable. *The Third International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering*, 3.
- Assidiqi, A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Title. Skripsi, 31–32.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo. Journal Of Accounting And Economics, 3, 113–127.
- Febrianti dan Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP pada kualitas audit. E-Jurnal Akuntansi

Universitas Udayana 7 No. 2 hal 503-518 ISSN 2302-8556 Akreditasi No 23/E/KPT/2019, Bali.

- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartadi, Bambang, and Universitas Teknologi Yogyakarta. “Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.”
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. In *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* (Vol. 5, Issue 1, p. 11). Universitas Serang Raya. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
- Hasanah, Ade Nahdiatul, and Universitas Serang Raya. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure Terhadap Kualitas.” (July): 10–21.
- Irma, F. A., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), 551–561.
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The Relationship Beetwen Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Options. *Auditing*, 26(1), 113–131.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman. 2014. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(3): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Kurniawansyah, D. (2017). Auditor Independen dan Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 117–134. Manry, D. L., Mock, T. J., &
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F. & Anggraita, V. 2021. Impact of Audit Tenure and Audit Rotation on the Audit Quality: Big 4 vs Non Big 4. *Cogent: Economics & Finance*.

- Maxwell, W. ., & Miller, D. . (2004). Does Auditor Quality and Tenure Matter to Investors? Evidence from the Bond Market. *Journal of Accounting Research*, 42(4), 755–793.
- Meyer, M. J., Rigsby, J. T., & Boone, J. (2007). The Impact Of Auditor-Client Relationships on The Reversal of First- Time Audit Qualifications. *Managerial Auditing Journal*, 22(1), 53–79.
- Nadi, I. P., & Saputra, I. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Nugroho, et al. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *SIKAP*, Vol 2 No 2. 2541-1691.
- Nurhayati, Siska. 2014. “Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure , Dan Reputasi KAP.” : 165–74.
- Panjaitan, Clinton Marshal, and Anis Chariri. 2014. “Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(3): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Periode, D I B E I. 2016. “Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar.” : 416–25.
- Permatasari, Indah Yunita, and Christina Dwi Astuti. 2018. “Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi.” 0832: 81–94
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60.
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Audit di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure Resiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jinh Vol 2 No.2*.
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan ukuran Perusahaan Klien Terhadap kualitas Audit. Skripsi , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 41.
- Riyani, F.F., Maidani, Setyawati, N. W. & Husadha, C. 2021. The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3).
- Sari, Shinta & Diyanti, Ayu & Wijayanti, Rita. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4. 186-196. 10.23917/reaksi.v4i3.9492.

- Susilawati, Toni, N., Teng, S.H. & Hutagalung, G. 2023. The Influence of KAP Size, Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality through Audit Rotation as an Intervening Variable (Case Study: Manufacturing Companies in the Multiple Industrial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(5).
- Suwarno, Agus & Anggraini, Yayi & Puspawati, Dewita. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 5. 61-70. 10.23917/reaksi.v5i1.10678.
- Trianjani, N., Rahayu, S. & Ridwan, M. 2023. Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality (Study of Transportation and Logistics Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021). *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(2), 243-252.
- Turner, J. L. (2008). Does Increased Audit Partner Tenure Reduce Audit Quality? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 23(4), 553–572. Mansi, S. A.,

